

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama bagi negara dan bangsa, karena kemajuan suatu negara ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan warga negaranya. Selain itu pendidikan merupakan aspek yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat meningkatkan derajat kehidupan masyarakat dan derajat kehidupan bangsa. Proses pendidikan menciptakan manusia seutuhnya yang menyangkut kesejahteraan lahir dan batin. Daerah Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang mengalami sistem pembaharuan pendidikan Islam. Pada akhir abad ke-19 sampai ke-20 merupakan masa bergejolaknya reformasi pendidikan Islam di Minangkabau. Lembaga pendidikan Islam mulai dikelola secara sistematis sehingga menjadi babak baru dalam dunia pendidikan Islam. Pada masa itu terjadi gerakan modernisasi Islam terutama di bidang pendidikan Islam, yang dipelopori oleh para pemikir Islam dan tokoh-tokoh ulama di tingkat lokal Minangkabau.¹

Sebelum abad ke-20 sistem pendidikan Islam Minangkabau dilakukan di surau dengan sistem *halaqah*. Sistem halaqah artinya pengajaran tidak berkelas-kelas hanya terdiri dari dua tingkat yaitu pengajian Al-Qur'an dan pengajian kitab. Sedangkan sistem pendidikan Islam secara klasikal yaitu terdiri dari berkelas-kelas menggunakan meja, bangku, papan tulis, dan

¹ Lihat Hamka. *Ayahku, H. Abdul Malik Karim Amrullah dan Gerakan Pemurnian Islam di Minangkabau*. Jakarta: Imminda, 1982, hal 17.

kurikulum. Kurikulum yang dipergunakan tidak saja di bidang agama, tetapi juga dalam bidang umum seperti menulis, membaca, berhitung, ilmu bumi, dan bahasa. Sistem klasikal pertama kali dirintis oleh Syekh Abdullah Ahmad, yang mendirikan Sekolah Adabiyah (Adabiyah School) tahun 1909 di Padang.²

Sejak saat itu, muncul lembaga pendidikan di berbagai daerah. Lembaga pendidikan yang telah ada semenjak zaman Kolonial Belanda, fungsinya memasyarakatkan ajaran Islam atau memperkenalkan ajaran Islam pada masyarakat Sumatera Barat, seperti Yayasan Muhammadiyah yang didirikan tahun 1912, Yayasan Syarikat Oesaha Padang tahun 1915, Yayasan Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) tahun 1919, Sumatera Thawalib Parabek (1918) di Bukittinggi, di daerah Padang Panjang yaitu Lembaga Pendidikan Diniyah Putri (1923), dan Yayasan Taman Siswa tahun 1934 di Padang.³ Pasca kemerdekaan di Indonesia muncul lembaga pendidikan baru seperti, Yayasan Prayoga tahun 1962, Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) tahun 1963, Yayasan Kartika tahun 1976, Yayasan PGRI tahun 1978, Yayasan Adzkia tahun 1988.⁴

Banyaknya lembaga pendidikan yang bermunculan di berbagai nagari Minangkabau. Lembaga tersebut memberikan peran besar bagi perkembangan nagari-nagari. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat di Kota Padang dengan berdirinya Yayasan Dr. Abdullah Ahmad, yang dikenal dengan PGAI (Persatuan Guru Agama Islam) pada tahun 1919. Pada mulanya cikal PGAI memulai lkegiatan lewat Syarikat Usaha Adabiah, yang mendirikan Sekolah Normal Islam dan menerbitkan majalah Al-Munir. Abdullah Ahmad mencoba untuk merealisasikan

² Mahmud Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1979, hal 63.

³ Gusti Asnan. *Kamus Sejarah Minangkabau*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2003), hal 6- 8.

⁴ Welia Ritama. “Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) 1963-2000”. Padang: *Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas*, 2008, hal 1.

pendidikan dengan perubahan suatu metode pembelajaran pendidikan yang pada masa lalu bersifat monoton, yaitu dengan cara duduk *baselo* mengelilingi guru yang duduk di tengah.⁵

Metode pembelajaran sistem surau belum efektif dilakukan dalam mencerdaskan umat Islam. Para modernis melakukan pembaharuan sistem pendidikan Islam secara bertahap. Sebahagian dari ulama Minangkabau mencoba untuk merubah kiat-kiat pembelajaran dan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama dengan menggabungkan antara pendidikan formal dan informal. Metode pengajaran menggunakan pola-pola pendidikan, struktur pengelolaan yang terorganisir dalam lembaga pendidikan Islam. Kemurnian pendidikan memiliki dampak bagi anak didik dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Secara menyeluruh Abdullah Ahmad mencoba mendirikan PGAI sebagai bagian dari Perguruan Adabiah. Perguruan itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama. PGAI berusaha keluar dari dilema pendidikan sekolah-sekolah Belanda yang sekuler dan lembaga pendidikan Islam tradisional.⁶ PGAI didirikan sedemikian rupa agar dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Yayasan Dr. Abdullah Ahmad PGAI Padang. Yayasan itu memiliki struktur dan pengelolaan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain yang muncul pada masa pemerintahan Hindia Belanda. PGAI menaungi tingkat pendidikan dari jenjang pendidikan Taman Kanak Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsyanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) PGAI, dan Sekolah Tinggi Islam. Selain itu, PGAI menerapkan sistem asrama, dimana siswa-siswi diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama

⁵ Hamka. *Ayahku, H. Andul Malik Karim Amrullah dan Gerakan Pemurnian Islam di Minangkabau*. Jakarta: Imminda, 1982, hal 14.

⁶ PGAI. *Sejarah Ringkas Yayasan Dr. Abdullah Ahmad*. Padang : PGAI , 2010, hal. 7.

Islam yang diterima saat proses belajar mengajar di yayasan ini. Untuk mendukung kegiatan keagamaan, PGAI mendirikan mesjid yang dapat dipergunakan oleh siswa-siswi, tenaga pengajar di yayasan ini. PGAI mengajarkan dan memberi contoh yang baik agar saling tolong menolong dalam kehidupan beragama yaitu dengan mendirikan panti asuhan untuk membantu anak-anak yang telah yatim piatu.⁷

Sejauh ini telah banyak penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya yang membahas mengenai lembaga pendidikan agama Islam dan pesantren, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rina Pusparani menulis tentang “Dinamika Kehidupan Siswa Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Tahun 1963-2000”, tulisan ini membahas perubahan sistem pendidikan yang digunakan oleh Madrasah Sumatera Thawalib Parabek dari pendidikan tradisional ke madrasah yang memberlakukan pesantren.⁸ masa kependudukan Jepang.⁹

Di dalam yayasan Dr Abdullah ahmad PGAI terdapat beberapa sekolah yang dibina oleh Yayasan yaitu antara lain SD, SMP, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SMA yang ingin saya bahas yaitu mengacu kepada permasalahan SMA PGAI membahas mulai dari segi kegiatan sekolah, partisipasi sekolah terhadap guru guru dan siswa bagaimana kehidupan guru dan siswa, cara mengajar juga interaksi siswa dengan guru dan menerima tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diterangkan oleh guru disamping itu terdapat bagaimana pengelolaan manajemen sekolah dari pimpinan ke bawahan cara membina hubungan antara guru guru dengan kepala sekolah dan sesama guru, bagaimana cara

⁷ PGAI. “Sejarah Ringkas Yayasan Dr. Abdullah Ahmad PGAI Tahun 2010 “. Padang : PGAI, 2010.

⁸ Rina Pusparani. “Dinamika Kehidupan Siswa Madrasah Sumatra Thawalib Parabek Tahun 1963-2000”. Padang : *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, 2003

⁹ Suherman. “Lembaga Pendidikan Islam Masa Kependudukan Jepang di Sumatera Barat: Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang Tahun 1942-1945”. Padang: *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas.Padang, 1988.

memajukan sekolah dan mencerdaskan siswa maupun lptek dan lmtaq harus sejalan seimbang dan bagaimana masalah kultur sosial, struktur, kurikulum, kegiatan ekstrakuriler dan cara pembinaan, juga pembelajaran siswa yang menjadi pokok permasalahan skripsi ini.

Berbagai usaha untuk memajukan SMA dalam segi intelektual, kerja sama SMA PGAI antara pihak yayasan dan pendanaannya menarik untuk dikaji sehingga penelitian ini bertemakan ***Kiprah SMA PGAI Dalam Dunia Pendidikan Di Kota Padang Pada Tahun 1995 – 2012*** , alasannya waktu itu sedang mengalami pembangunan, pertumbuhan dan mengalami perkembangan yang menarik, dalam permasalahan ini mengungkap dan menguraikan bagaimana kondisi Yayasan PGAI yang kredibilitas, tentang SMA PGAI yang berpengaruh terhadap pendidikan SMA. Berdasarkan uraian di atas kajian tentang lembaga pendidikan agama Islam sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memusatkan perhatian terhadap Kiprah SMA Dr Abdulah Ahmad PGAI Dalam Dunia Pendidikan di Kota Padang dari tahun 1995 sampai 2012. Batasan spasialnya adalah Kota Padang, karena di kota ini berdirinya SMA PGAI. Batasan temporal adalah pada tahun 1995 karena pada tahun 1990 terjadi kebakaran yang sangat hebat dan meluas di dalam komplek Yayasan Dr Abdulah Ahmad PGAI . Pada tahun 1995 adalah masa awal permulaan pembangunan sekolah dan sarana prasarana lain di Yayasan PGAI setelah pasca kebakaran tersebut, yang membuat akhirnya berkembang dan dilirik oleh masyarakat. okan t utama dalam judul skripsi ini mengembalikan kejayaan PGAI semasa zaman orde baru, orde lama dan

kolonial Belanda kedua pato mulai berkembang kakan Tahun 1995 karena melihat kondisi bangunan PGAI mulerkembang kembali penataan lingkungan dan mata pelajaran lagi pula untuk mendapatkan arsip lama susah banyak yang terbakar oleh karena itu diputuskan tahun 1995 .

Permasalahan yang diteliti diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan dpenelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana perkembangan pendidikan di SMA PGAI sejak berdiri sampai mendapat simpati dari masyarakat?
2. Apakah yang menyebabkan pertumbuhan yang cepat dalam melaksanakan sistem belajar mengajar di SMA PGAI ?
3. Siapakah tokoh kepemimpinan sekolah yang berhasil meningkatkan mutu pemebelajaran di SMA PGAI?
4. Dimanakah peran yayasan dalam memajukan sistem pendidikan SMA PGAI

Maslah lain yang akan dibahas adalah gambaran tentang kota Padang, lembbaga penddikan SMA PGAI, perannya dalam masyarakat, dan animo masyarakat untuk memasuki sekolah itu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor berdirinya Dr. Abdullah Ahmad PGAI, mengungkapkan perkembangan SMA Dr. Abdullah Ahmad PGAI dari tahun 1995 sampai 2012 ,dan menjelaskan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan SMA Dr. Abdullah Ahmad PGAI . Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kajian sejarah tentang perkembangan lembaga pendidikan di tengah-tengah banyaknya lembaga pendidikan Islam yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat luas.

D. Kerangka Analisis

Penelitian ini diarahkan kepada penulisan sejarah sosial dalam lembaga pendidikan. Sejarah sosial merupakan gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial dan kelompok atau komunitas dengan ruang lingkup kehidupan sosialnya.¹⁰ Lembaga adalah juga institusi atau pranata, lembaga adalah proses tersusun, terstruktur untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu. Sedangkan lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma dari segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.¹¹ Lembaga juga bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan pendidikan, isi sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat (negara). Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.¹² Wujud nyata dari lembaga kemasyarakatan itu adalah organisasi.

Kiprah merupakan suatu proses pendayagunaan kegiatan-kegiatan belajar mengajar untuk mengoptimalkan fungsi SMA dengan prestasi yang akan ditimbulkan. Organisasi adalah suatu himpunan interaksi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui secara bersama.¹³ Salah satu contoh organisasi adalah yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang diadakan dengan akta atau surat wasiat untuk tujuan tertentu dan diurus oleh pengurus yayasan.

¹⁰ Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hal 50 .

¹¹ Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 1987, hal 178.

¹² Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Raksa. 1995, hal. 13 .

¹³ Adam I. Indrawijaya. *Perilaku Organisasi*. (Bandung: Sinar Baru. 1989). hal. 4.

Menurut Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No 16 Tahun 2001, yayasan adalah suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang terpisah dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.¹⁴ Salah satu jenis lembaga sekolah adalah organisasi pendidikan. organisasi pendidikan merupakan sebuah badan yang bertugas sebagai penyelenggara pendidikan. Yayasan sebagai penyelenggara pendidikan bertanggung jawab pada pengadaan dan pendayagunaan tenaga kependidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan, tanah, gedung, serta pemeliharaannya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹⁵

Salah satu lembaga pendidikan agama Islam adalah madrasah. Istilah madrasah menurut Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri Agama serta Menteri Dalam Negeri pada tahun 1978 yang mengatur tentang madrasah yaitu madrasah merupakan lembaga pendidikan agama yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, tapi mata pelajaran agama lebih banyak dari pada mata pelajaran agama di sekolah umum.¹⁶

Perkembangan yayasan sangat menarik untuk diteliti. Dikarenakan dalam lembaga pendidikan ada proses jatuh bangun untuk mendirikan sebuah yayasan. Menurut Kamus Besar

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

¹⁵ Nasution. *Op. Cit.* Hal 10.

¹⁶ Fransiska Handayani. "Perkembangan Madrasah Diniyah V Jurai Sungai Puar Kabupaten Agam Tahun 1974-2008". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang, 2011, hal 13.

Bahasa Indonesia perkembangan berarti kembang atau perubahan¹⁷. Banyak terjadi perubahan dalam lembaga pendidikan diantaranya perubahan sistem kepengurusan, kurikulum, tenaga pengajar, siswa, hasil yang diperoleh dalam lembaga pendidikan. Semua perubahan-perubahan di lembaga pendidikan terjadi secara sistematis.

Terwujudnya tujuan lembaga pendidikan dengan baik, dikarenakan lembaga tersebut mendapat partisipasi atau dukungan dari para siswa, pengurus, alumni dan masyarakat. Menurut Kamus Sosiologi, partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Verhangen dalam Mardikanto menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat.¹⁹ Partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Secara konseptual partisipasi sosial merupakan alat dan tujuan masyarakat. Cary menekankan bahwa partisipasi sosial adalah kebersamaan atau saling memberikan sumbangan akan kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu itu sendiri.²⁰

E. Metode Penelitian

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud. Balai Pustaka. 1999). hal 1500 .

¹⁸ Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995, hal 571 .

¹⁹ [Www.turindraatp.blog.spot.com/2009.06/html](http://www.turindraatp.blog.spot.com/2009.06/html) diunduh tanggal 18 Maret 2013.

²⁰ [Www.turindraatp.blog.spot.com/2009.06/html](http://www.turindraatp.blog.spot.com/2009.06/html) diunduh tanggal 18 Maret 2013 .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²¹ Metode sejarah melalui empat tahap yaitu: mencari dan mengumpulkan sumber (heuristik). Dalam mengumpulkan sumber, dikumpulkan sumber-sumber yang membahas sistem pendidikan Islam baik berupa tulisan maupun lisan. Sumber-sumber ini didapat dengan mencari informasi serta arsip-arsip sistem kepengurusan SMA Dr. Abdullah Ahmad PGAI di Kota Padang dari tahun 1995 sampai 2012

Data terbagi ke dalam dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Sedangkan sumber sekunder adalah berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Sumber-sumber tersebut didapatkan melalui studi pustaka dengan mengunjungi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan, dan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka data tersebut dikritik dengan dua cara yaitu intern dan ekstern. Kritik intern mencari kredibilitas sumber (dapat dipercaya kebenarannya) seperti berasal dari mana, siapa penulisnya. Sedangkan kritik ekstern yaitu dilakukan dengan mencari keaslian atau tidaknya data yang dikumpulkan. Setelah selesai, dilakukan interpretasi data yang kemudian menjadi fakta sejarah.

Proses interpretasi dalam penelitian ini didukung oleh wawasan konseptual sebagaimana terdapat dalam kerangka pemikiran analisis. Pada tahap interpretasi, penulis bersikap seobjektif

²¹ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1985). hal 32

mungkin, sehingga dalam tahap terakhir dari penelitian yang berupa historiografi dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan ilmiah. Historiografi merupakan tahap penyusunan fakta sejarah secara sistematis, utuh, komunikatif, agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Antara satu bab dan bab berikutnya ada hubungan dan saling berkaitan sehingga merupakan satu kesatuan. Untuk memperjelas apa yang diungkapkan, maka penulisan ini dibagi atas beberapa pokok, antara lain:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini memberikan informasi secara garis besar dan umum tentang penulisan. Disini penulis mencoba mengajukan masalah yang berkenaan dengan tujuan dan ruang lingkup persoalan yang menjadi sasaran telaahan skripsi ini, dengan didahului oleh alasan pemilihan judul atau latar belakang masalah, pembatasan masalah yang akan menjadi telaahan tujuan dan manfaat penulisan ini. Dalam bab ini juga dibicarakan mengenai pola berfikir dalam melihat permasalahan yang diangkat serta bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam mencari sumber-sumber yang dipergunakan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Bab II membahas tentang latar belakang berdirinya SMA Dr. Abdullah Ahmad PGAI di Kota Padang. Bab ini membicarakan keadaan masyarakat Kota Padang sebelum lembaga pendidikan Islam muncul. Kehidupan keagamaan serta tingkah laku masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam menggerakkan hati Dr. Abdullah Ahmad untuk mendirikan sekolah yang didasari oleh agama Islam serta memberikan dukungan kepada masyarakat bahwa pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan.

Bab III membahas tentang peranan pendidikan SMA DR. Abdullah Ahmad PGAI di Kota Padang dari tahun 1995 sampai 2012 dalam kepengurusan SMA Dr. Abdullah Ahmad PGAI di Kota Padang dari tahun 1995 sampai 2012.

Bab IV membahas tentang partisipasi dan tanggapan masyarakat dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam di Kota Padang. Pada bab ini akan dijelaskan bentuk partisipasi baik dari kalangan masyarakat sekitar, pemerintahan setempat serta alumni SMA Dr. Abdullah Ahmad PGAI.

Bab V merupakan bab terakhir. Bab ini memuat beberapa kesimpulan dan menjawab persoalan yang diajukan pada bab pendahuluan serta mengemukakan generalisasi-generalisasi penganalisaan yang menyeluruh dari penulisan skripsi ini.